

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu unsur untuk meningkatkan pembangunan suatu negara. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tanpa pendidikan kita tidak dapat meningkatkan harkat dan martabat serta kemajuan negara.

Berdasarkan data *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011*, saat ini Indonesia masih tertinggal dari Brunei Darussalam yang berada di peringkat ke-34. Brunei Darussalam masuk kelompok pencapaian tinggi bersama Jepang, yang mencapai posisi nomor satu Asia. Adapun Malaysia berada di peringkat ke-65 atau masih dalam kategori kelompok pencapaian medium seperti halnya Indonesia. Meskipun demikian posisi Indonesia saat ini masih jauh lebih baik dari Filipina (85), Kamboja (102), India (107), dan Laos (109).

Jika dilihat dari data survei tersebut kita tidak dapat menyangkal bahwa kualitas pendidikan di negara kita masih rendah dan belum mampu memenuhi kebutuhan kompetensi peserta didik. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah komponen mutu guru. Rendahnya profesionalitas guru di Indonesia dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar. Menurut Balitbang Depdiknas, guru-guru yang layak mengajar untuk tingkat SD baik negeri maupun

swasta ternyata hanya 28,94%. Guru SMP negeri 54,12%, swasta 60,99%, guru SMA negeri 65,29%, swasta 64,73%, guru SMK negeri 55,91 %, swasta 58,26 %.

Dengan kata lain kualitas suatu pendidikan sangat ditentukan oleh peranan seorang guru. Kinerja guru merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Sebagaimana diuraikan oleh M. Uzer Usman (2011:9) berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Menurut Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Jabar menyatakan hasil sementara Uji Kompetensi Guru (UKG) menunjukkan nilai yang rendah. Pencapaian nilai yang diperoleh guru menggambarkan kompetensi guru rendah dan 60 persen lebih guru harus mendapat pembinaan serius. Lima hari pelaksanaan UKG dengan jumlah peserta 289.770 guru menunjukkan kompetensi pedagogik dan profesional yang diuji hanya mencapai nilai rata-rata 48,84. Nilai itu jauh lebih rendah dari batas nilai kompetensi yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yakni 70. Jika guru sudah mencapai standar nilai kompetensi yang telah ditentukan, maka guru sudah dapat dikatakan guru yang berkompeten dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru yang berkompeten dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penilaian kualitas guru dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. pendidik harus memiliki kemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang dinilai rendah menggambarkan bahwa kualitas pendidikan dan kualitas guru yang masih rendah, apabila keadaan seperti ini terus berlangsung tanpa upaya perbaikan maka akan berpengaruh pada sumber daya manusia di Indonesia. guru yang berkualitas akan menghasilkan output yang

Sonia Ayu Rasika, 2014

Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkualitas, sebaliknya guru yang tidak berkualitas akan menghasilkan output yang tidak berkualitas. Dengan kata lain, kualitas pendidik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat berpengaruh terhadap output atau hasil belajar siswa. Berikut adalah rata-rata pencapaian ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2010/2011, 2011/2012, dan 2012/2013.

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata pencapaian Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2010/2011, 2011/2012, dan 2012/2013

No	Nama Sekolah	Tahun Ajaran				
		2010/2011	2011/2012	Pertumbuhan 2011/2012 %	Pertumbuhan 2012/2013 %	
1	SMAN 1 Bandung	7.91	8.78	0.87	5.97	-2.81
2	SMAN 2 Bandung	7.95	8.9	0.95	5.98	-2.92
3	SMAN 3 Bandung	7.62	8.36	0.74	6.57	-1.79
4	SMAN 4 Bandung	7.99	8.89	0.9	5.57	-3.32
5	SMAN 5 Bandung	7.89	7.92	0.03	5.93	-1.99
6	SMAN 6 Bandung	8.53	7.36	-1.17	5.72	-1.64
7	SMAN 7 Bandung	8.06	8.77	0.71	5.6	-3.17
8	SMAN 8 Bandung	8.42	8.74	0.32	6.01	-2.73
9	SMAN 9 Bandung	8.04	8.64	0.6	5.82	-2.82
10	SMAN 10 Bandung	7.91	8.85	0.94	5.85	-3
11	SMAN 11 Bandung	7.97	8.28	0.31	5.88	-2.4
12	SMAN 12 Bandung	8.04	8.63	0.59	5.58	-3.05
13	SMAN 13 Bandung	8.11	8.79	0.68	5.67	-3.12
14	SMAN 14 Bandung	7.83	8.76	0.93	5.34	-3.42
15	SMAN 15 Bandung	8.09	8.85	0.76	6.01	-2.84
16	SMAN 16 Bandung	7.13	8.47	1.34	5.61	-2.86
17	SMAN 17 Bandung	7.85	8.73	0.88	5.86	-2.87
18	SMAN 18 Bandung	7.88	8.91	1.03	5.78	-3.13
19	SMAN 19 Bandung	7.66	8.27	0.61	5.6	-2.67
20	SMAN 20 Bandung	7.83	7.83	0	6.03	-1.8
21	SMAN 21 Bandung	7.75	8.88	1.13	5.98	-2.9
22	SMAN 22 Bandung	7.88	8.88	1	5.98	-2.9
23	SMAN 23 Bandung	7.96	8.59	0.63	6	-2.59
24	SMAN 24 Bandung	8.51	8.39	-0.12	5.92	-2.47
25	SMAN 25 Bandung	7.73	8.68	0.95	5.85	-2.83

Sonia Ayu Rasika, 2014

Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

26	SMAN 26 Bandung	8	7.95	-0.05	6.09	-1.86
27	SMAN 27 Bandung	7.97	6.39	-1.58	5.71	-0.68
	Rata-rata	7.94	8.46	0.52	5.85	-2.61

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai pencapaian rata-rata Ujian Nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2010/2011 yaitu sebesar 7,94, tahun ajaran 2011/2012 sebesar 8,46 dan tahun ajaran 2012/2013 sebesar 5,85. Nilai tertinggi pada tahun ajaran 2010/2011. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan fluktuasi nilai Ujian Nasional dari tahun 2010 hingga tahun 2012. Terlihat pada tahun 2010 ke tahun 2011 nilai rata-rata Ujian Nasional mengalami kenaikan sebesar 0,52% namun pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu hingga mencapai 2,61%. Dapat disimpulkan bahwa nilai Ujian Nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-kota Bandung dapat dikatakan masih rendah. Rendahnya nilai Ujian Nasional tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya berkaitan dengan kinerja guru dalam mengajar siswa.

Menurut Sudjana (1989:39) “Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa”. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002:39). “Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik)”.

Sonia Ayu Rasika, 2014

Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika dilihat dari perkembangan nilai Ujian Nasional dari tahun ajaran 2010 sampai 2012 hal ini mengindikasikan bahwa kinerja guru yang masih belum optimal dalam kegiatan belajar-mengajar, yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan, karena guru akan terlibat langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di ruang kelas. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan ditentukan antara lain oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Pada dasarnya tugas utama seorang guru adalah mendidik, membimbing para peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan UU RI No 20 Tahun 2009 pasal 39 bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Menurut T.R Mitchell menyatakan bahwa kinerja meliputi beberapa aspek yaitu: 1) *Quality of Work*, 2) *Promptness*, 3) *Intitiative*, 4) *Capability*, dan 5) *Communication* yang disajikan ukuran dalam mengadakan pengkajian tingkat kinerja seseorang. Selain itu, pengukuran kinerja juga ditetapkan : $Performance = Ability \times Motivation$. Jadi untuk mendapatkan gambaran tentang kinerja seseorang maka perlu pengkajian khusus tentang kemampuan dan motivasi.

Kinerja dihasilkan oleh kemampuan dan motivasi yang dimiliki oleh seseorang. Jika seseorang memiliki kemampuan yang tinggi namun tidak memiliki motivasi maka tidak akan menghasilkan kinerja yang baik, begitu pula sebaliknya. Kemampuan mengajar merupakan hal yang sangat penting, karena semakin baik kemampuan mengajar guru maka akan semakin tinggi prestasi yang dicapai. Tanpa adanya kemampuan mengajar guru yang baik sulit bagi pendidikan

untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini kemampuan yang dimaksud adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut.

Sebagaimana dijelaskan oleh Marsana dan Handayani (2012) bahwa

“Penentuan tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk kategori baik atau rata-rata. Penentuan ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, suksesi perencanaan, evaluasi kinerja dan pengembangan SDM”.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus memiliki kompetensi professional yang tinggi dan menghasilkan manusia yang memiliki SDM yang tinggi. Guru yang professional adalah guru yang memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Guru yang memiliki keempat kompetensi ini akan dapat melaksanakan tugasnya dengan professional.

Selain itu, motivasi juga sangat mempengaruhi kinerja seorang guru. Tanpa adanya motivasi, seorang guru tidak akan bisa bekerja sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada umumnya seorang guru dapat mencapai kinerja yang maksimal apabila dalam dirinya ada keinginan dan dorongan untuk bekerja. Keinginan dan dorongan itulah yang disebut dengan motivasi yang mendorong guru untuk melaksanakan tugas yang diberikan padanya. Guru yang bermotivasi akan mempunyai tanggung jawab yang tinggi untuk bekerja dengan antusias dan sebaik mungkin mengerahkan segenap kemampuan dan keterampilannya guna untuk mencapai prestasi yang optimal.

Sebagaimana dijelaskan dalam Adi, Partono, dan Rediana Setiyani (2012) bahwa

“Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu. Guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala jenis permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai hasil yang lebih baik. Pencapaian suatu tujuan tidak lepas dari motivasi guru dalam bekerja. Motivasi merupakan pendorong semangat dan kemauan untuk bekerja dalam mencapai keberhasilan kerja”.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang sedang terjadi dengan judul Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui gambaran kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung.

2. Mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung.
3. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung.
4. Mengetahui pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Secara Teoritis

Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai pengaruh kompetensi yang dimiliki oleh guru dan motivasi kerja serta kinerja mengajar guru produktif.

1.3.2.2 Secara Praktis

Sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut sekitar penelitian sejenis dan sebagai bahan pertimbangan penelitian sejenis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi pihak kepala sekolah dan guru mata pelajaran ekonomi khususnya dalam rangka meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.